

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan buku ini dibuat dengan latar belakang bahwa masyarakat Suku Baduy Luar mulai dari generasi muda sampai tua belum bisa membaca dan menulis dasar. Hal tersebut membuat masyarakat Suku Baduy Luar kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang luar. Yayasan *Indonesian Humanity Foundation*, selaku yayasan Kristen yang memiliki visi dan misi untuk menaungi orang-orang Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan dengan layak, pergi ke Suku Baduy Luar dan melakukan pelayanan disana.

Yayasan *Indonesian Humanity Foundation* melakukan kegiatan sosial di Suku Baduy Luar, termasuk melakukan kegiatan belajar mengajar baca dan tulis. Sebelumnya, yayasan *Indonesian Humanity Foundation* melakukan pembelajaran dasar baca dan tulis pengenalan huruf dasar A-Z lewat cerita-cerita rohani tentang keberadaan Tuhan Yesus.

Penulis merancang sebuah buku aktivitas belajar membaca bagi Suku Baduy Luar yang bertujuan untuk membantu yayasan *Indonesian Humanity Foundation* dalam menyediakan media pembelajaran dan mencerahkan masyarakat Suku Baduy Luar yang sedang atau akan melakukan pembelajaran dengan yayasan *Indonesian Humanity Foundation* dan bisa terus menarik minat masyarakat Suku Baduy Luar dalam kegiatan belajar ini. Perancangan buku ini melalui pendekatan ilustrasi dan informasi yang dapat memberikan pembelajaran

huruf sekaligus pemberitaan rohani. penulis merancang buku ini untuk menuntun pembaca dengan isi konten berupa pembelajaran baca dan tulis dasar lewat cerita rohani, dengan menyelipkan latihan-latihan berkaitan baca dan tulis serta ada yang berhubungan dengan motorik manusia.

Dalam perancangan buku ni, penulis memposisikan diri sebagai pelaku utama yang melakukan kegiatan belajar mengajar dasar baca dan tulis yang terdapat dalam buku ini. Sehingga, pada akhirnya keseluruhan konsep buku ini adalah pembelajaran dasar baca dan tulis lewat cerita rohani dengan Judul “Baca dan Tulis bersama Tuhan Yesus”.

5.2. Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi topik perancangan media informasi berdasarkan budaya lokal dan bisa menghargai serta memaknai nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang terkandung di dalamnya. Dalam Negara Indonesia yang sangat kaya akan selalu ada suku-suku yang masih terbelakang seperti Suku Baduy Luar, terutama di bidang pendidikan. Namun, masih ada orang-orang atau yayasan yang memiliki kesadaran atau panggilan untuk menaungi serta melayani suku tersebut. Penulis menyarankan agar ke depannya topik yang berhubungan dengan kebudayaan bisa lebih dikembangkan dan difokuskan ke bidang-bidang yang memiliki kesulitan, seperti kasus buta huruf di wilayah tertentu.

Untuk desainer yang memiliki ketertarikan atas topik-topik yang berhubungan dengan kebudayaan, penulis menyarankan untuk memperhatikan

gaya hidup, orang yang pernah atau sedang melayani yang sedang membutuhkan bantuan dari segi apapun melalui karya desain. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mendapatkan informasi dan memiliki ekspektasi yang tinggi atas konten-konten yang berhubungan dengan kebudayaan yang terdapat dalam buku.